

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *LEARNING TOGETHER (LT)* DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SEMESTER GENAP
UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1
SMA NEGERI GONDANGREJO
TAHUN AJARAN
2015/2016¹**

Oleh: Fitri Mubarakah A², Djono³, Tri Yuniyanto⁴

ABSTRACT

This research aims to determine how the teaching of history applying cooperative learning model using learning together (LT) type with audio visual media can increase the awareness of history and learning outcomes of the second grade students of Social 1 in Gondangrejo Senior High School. This research applies classroom action research which was held at Gondangrejo Senior High School even semester batch 2015/2016. The subject of the research is the students of Social 1 even semester of Gondangrejo Senior High School batch 2015/2016 with a total of 34 students. This research was conducted in two cycles with the stages of planning, acting, observing and reflecting. The data were analyzed using qualitative data analysis technique that consists of three main stages which are data collection, data reduction and conclusion. The result shown in the research can be concluded that application of cooperative learning model using learning together (LT) type with audio visual media can possibly increase the awareness of history and learning outcomes of the second grade students of Social 1 in Gondangrejo Senior High School. It can be seen from the percentage of awareness of history and the learning outcomes that achieve a specified target that is 80% for a minimum percentage of the classical sense of history and 75% for the percentage of classical completeness learning outcomes. After being given the action for two cycles, the results showed an increase in both the students' awareness of history and the student learning outcomes. The level of awareness of the history achieved by the students at the pre-cycle was 68%, it increased to 74% in the first cycle and 82% in the second cycle. Meanwhile, for the learning outcomes achieved by students in pre-cycle with an average of 65.53 in the first cycle increased to 72.41 and on the second cycle the percentage of classical completeness increased to 77,59 with 20.59% in the pre-cycle in cycle, increased 44.11% in the first cycle and 76.47% in the second cycle.

Keywords: *Learning Together (LT) Learning Model, Audio Visual Media, The Awareness of History, Learning Outcomes*

¹ Thesis Resume

² Student of History Education Department of Teacher Training and Education Faculty UNS

³ Lecturer and Thesis Consultant of History Education Department of Teacher Training and Education Faculty UNS

⁴ Lecturer and Thesis Consultant of History Education Department of Teacher Training and Education Faculty UNS

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah memiliki fungsi yang sangat fundamental yakni untuk menciptakan kesadaran nasional yang pada gilirannya memperkokoh solidaritas nasional. Sehubungan dengan itu pelajaran sejarah nasional amat strategis fungsinya bagi pembentukan kesadaran sejarah. Tanpa sejarah orang tidak akan mampu membangun ide-ide dari konsekuensi dari apa yang dia lakukan dalam realitas kehidupannya pada masa kini dan masa yang akan datang, dalam sebuah kesadaran historis (Aman, 2012:230).

Menurut Widja dalam Isjoni & Ismail (2008: 146) ia mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah tidak menarik dan membosankan. Guru-guru sejarah hanya membeberkan fakta-fakta kering berupa urutan tahun dan peristiwa belaka, model dan teknik pembelajarannya hanya itu ke itu saja. Sehingga makna dari peristiwa sejarah dibiarkan menguap begitu saja. Padahal ilmu sejarah memiliki berbagai manfaat, salah satunya yang dikemukakan oleh Cicero (seorang ahli sejarah Yunani) yaitu "*Historia est Megistra Vitae*" artinya sejarah bermanfaat sebagai guru yang baik (Tamburaka, 1999: 7).

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi siswa pada pembelajaran sejarah tersebut. Juga terjadi pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri Gondangrejo. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu berusaha untuk mengejar materi, sehingga guru tersebut mengambil jalan pintas untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara konvensional yaitu ceramah dengan menggunakan pendekatan CTL. Namun dalam setiap pelaksanaan pembelajaran guru tersebut tidak merangsang adanya aktivitas peserta didiknya untuk terlibat dalam pembelajaran.

Sebenarnya guru sejarah sendiri terutama guru sejarah kelas XI IPS sudah melakukan berbagai upaya untuk menarik perhatian siswa pada pelajaran sejarah. Upaya ini dilakukan dengan cara tidak terlalu memberikan beban belajar pada siswa selain itu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan diselingi dengan gaya humor sang pengajar.

Kurangnya minat terhadap pelajaran sejarah dapat dilihat pada hasil belajar siswa di SMA Negeri Gondangrejo yang kurang memuaskan. Terutama pada kelas XI IPS 1 yang memiliki nilai rata-rata kelas paling rendah diantara kelas XI IPS yang

lainnya. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian pertama semester ganjil, hamper seluruh siswa memiliki nilai yang kurang dari KKM. Nilai tertinggi yang didapat hanya 74.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran sejarah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa. Dapat dilakukan melalui cara mengajar guru sejarah tersebut. Salah satunya dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi ditambah dengan media pembelajaran yang dapat merangsang daya pikir siswa, sehingga siswa akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut ada salah satu model dan metode serta media yang dapat digunakan oleh guru yaitu Model *Learning Together* dengan Media Audio Visual. Kaitannya dengan peningkatan minat dan motivasi siswa. Metode *Learning together* dapat menjadi salah satu alternatifnya. Model ini merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Menurut Sharan dalam Isjoni & Ismail (2008:157) mengemukakan siswa yang belajar dengan menggunakan jenis pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena dibantu dari rekan sebaya.

Selain penggunaan metode dalam pembelajaran, diperlukan pula sebuah media pembelajaran salah satu media yang dapat digunakan adalah media Audio Visual. Media pembelajaran ini dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat belajar sejarah siswa yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran memiliki fungsi untuk menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. dengan perantara gambar, potret, slide, film, video atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/ peristiwa sejarah (Suryani Nunuk & Agung Leo, S, 2012: 147)

Berdasarkan uraian diatas, masalah ini menarik serta penting untuk diteliti karena mengingat pentingnya sejarah di era globalisasi dan kemajuan IPTEK ini bagi generasi bangsa. Agar generasi bangsa dapat menyeleksi pengaruh-pengaruh negative dari globalisasi. Maka pembelajaran sejarah seharusnya dapat dilaksanakan secara efektif serta dapat memetik makna dari segala peristiwa sejarah yang ada, yang nantinya dapat menciptakan *character and nation building* serta mencapai tujuan pembelajaran yang akan diharapkan.

Pembelajaran sejarah yang efektif harus dilaksanakan di semua jenjang pendidikan terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA). Mayoritas siswa masih berusia remaja yang mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negative dari globalisasi. Terutama di SMA Negeri Gondangrejo, dimana siswa di sekolah tersebut berasal dari berbagai wilayah tak hanya dari Gondangrejo saja. Faktor inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) Dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Semester Genap Kelas XI IPS 1 SMA Negeri Gondangrejo Tahun Ajaran 2015/2016”

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru mata pelajaran sejarah untuk bersama-sama melakukan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus melalui proses pengkajian berdaur 4 tahap meliputi (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), (4) Refleksi (*reflection*) pada setiap siklusnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Gondangrejo yang berjumlah 34 siswa. Sumber data berasal dari guru, siswa, dan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, observasi, tes, kuisioner dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi data atau sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model analisis interaktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dengan media audio visual telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016 di SMA Negeri Gondangrejo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 34, dengan rincian laki-laki sebanyak 11 siswa dan perempuan sebanyak 23 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2016

sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2016. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang masing-masing (2x45 menit).

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dengan media audio visual dapat meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa. Peningkatan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil perolehan di setiap tahapan siklus.

Pada tahap siklus 1 hasil yang diperoleh yaitu proses pembelajaran telah berjalan dengan lancar dan lebih baik dibanding pra tindakan. Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dengan media audio visual sebesar 52,28%, kemudian meningkat menjadi 59,68% pada siklus I. Persentase rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari 74,15% pada pratindakan menjadi 78,71% pada siklus I.

Kemudian skor hasil kesadaran sejarah siswa juga mengalami peningkatan. Skor kesadaran sejarah diperoleh dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa setelah pelaksanaan siklus 1 selesai. Dari hasil pengisian angket tersebut diperoleh adanya peningkatan skor kesadaran sejarah dengan rata-rata skor kesadaran sejarah pada pratindakan sebesar 68% meningkat menjadi 74% pada siklus 1. Perolehan rata-rata nilai kesadaran sejarah siswa pada siklus I belum mencapai target yang akan dicapai yaitu sebesar 80%, sehingga perlu dilaksanakan siklus berikutnya untuk meningkatkan nilai kesadaran sejarah siswa agar memenuhi target 80%.

Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar sejarah siswa. Hasil belajar ini diperoleh dari nilai tes kognitif pre test dan post test siswa yang dikerjakan sebelum dan sesudah pelaksanaan siklus 1. Dari hasil pekerjaan siswa tersebut diperoleh hasil bahwa siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan (KKM=75) berjumlah 15 siswa atau sebanyak 44,11%, sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai batas ketuntasan sebanyak 19 siswa atau sebanyak 55,89%. Bila dibandingkan dengan ketuntasan belajar pada pratindakan yang hanya mencapai 20,59% atau sebanyak 7 siswa yang telah tuntas belajar maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah. Akan tetapi hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang

ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM 75, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi siklus 2, rata rata pesertase aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe learning together dengan media audio visual mengalami peningkatan dari 59,68% pada siklus 1 menjadi 74,05% pada siklus 2. Sedangkan rata rata aktivitas guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 78,71% pada siklus 1 menjadi 83,03% pada siklus 2.

Berdasarkan hasil pengisian angket kesadaran sejarah oleh siswa setelah pelaksanaan siklus 2, nilai kesadaran sejarah tiap indikator mengalami peningkatan, sehingga nilai rata rata pun mengalami peningkatan dari 74% pada siklus 1 menjadi 82% pada siklus 2. Persentase ini telah meningkat jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai persentase tersebut telah memenuhi target yang ditentukan yaitu 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dan media audio visual dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS 1. Sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus 2.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes kognitif post test siklus 2, diperoleh hasil bahwa hasil belajar sejarah siswa juga mengalami peningkatan. Dari hasil pekerjaan siswa dipeoleh hasil bahwa siswa yang berhasil mencapai nilai KKM sebanyak 26 siswa dengan persentase 76,47% sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai batas ketuntasan sebanyak 8 siswa dengan persentase 23,53%. Pesentase ketuntasan hasil belajara tersebut telah mencapai target yang telah sitentukan yaitu 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1. Sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus 2.

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dengan media audio visual dapat meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1. Hasil penelitian dari tahap pratindakan sampai akhir siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Capaian Indikator Penelitian

No	Indikator	Nilai (%)		
		Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2

1	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	52,28%	59,68%	74,05%
2	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	74,15%	78,71%	83,03%
3	Nilai Kesadaran Sejarah	68%	74%	82%
4	Ketuntasan Hasil Belajar	20,59%	44,11%	76,47%

Pembahasan

Hasil observasi awal dan pra tindakan diperoleh data bahwa guru masih menggunakan metode ceramah selama pembelajaran. Siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan materi dari guru sehingga belum ada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat semakin lama siswa terlihat mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini baru ada satu kegiatan yang dilakukan dari guru yaitu mengajar. Sedangkan menurut Jihad & Haris (2013:2) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar yang berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Agar terjadi kombinasi dua aspek tersebut dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya pemilihan, penetapan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif, menurut Johnson, Johnson & Holubec dalam Slavin (2005: 4) pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan-penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat dipilih, salah satunya adalah model *learning together*.

Dari hasil temuan pada penelitian tindakan kelas ini untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Diperoleh data pada siklus 1 pembelajaran sudah lebih baik dari pada pratindakan. Meskipun sudah lebih baik dibandingkan dengan pratindakan namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti perlu adanya penyempurnaan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *learning together*. Hal ini dilakukan karena model pembelajaran *learning together* baru pertama kali diterapkan dan siswa masih bingung dengan cara berdiskusinya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, kemudian peneliti membuat perencanaan pembelajaran pada siklus 2. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus 2. Perbaikan yang telah dilakukan berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan lembar observasi guru dan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Peningkatan pada aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran tersebut berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa. Berikut pembahasan hasil tindakan yang dilakukan:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2, kemudian dari hasil wawancara, pengisian angket dan pengerjaan soal oleh siswa didapatkan data bahwa aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dengan media audio visual dapat dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri Gondangrejo dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan hasil belajar sudah mencapai nilai KKM yaitu rata rata nilai yang diperoleh 77,59 dengan persentase ketuntasan mencapai 76,47%. Peningkatan juga terjadi pada skor sikap kesadaran siswa yang telah mencapai target yang ditentukan. Pada kondisi pra siklus persentase skor kesadaran sejarah yang diperoleh hanya 68% yang termasuk kategori sedang, kemudian meningkat menjadi 74% pada siklus 1 dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 82%.

Kesadaran sejarah amat esensial pada era globalisasi saat ini karena dengan adanya kesadaran sejarah maka akan terbentuk *character building* dan menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri siswa. Sehingga sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran sejarah. Kartidirdjo (dalam Anam, 2011: 30) menyatakan bangsa yang tidak mengenal sejarahnya seperti seorang individu yang telah kehilangan memorinya, ialah orang yang pikun atau sakit jiwa, maka dia kehilangan identitas dan kepribadiannya.

Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran sejarah. Karena pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan

perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, kini dan masa depan ditengah-tengah perubahan dunia (Agung L S & Wahyuni S, 2013:56).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zana Hashida Ma'tsaroh yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Media Audio Visual Candi Sari, Ratu Boko dan Sambisari Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS di SMA N 1 Prambanan Sleman Yogyakarta", menyatakan bahwa efektivitas media pembelajaran sejarah berbasis audio visual menunjukkan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual candi sari, Ratu Boko dan Sambisari lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media power point serta dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

Dengan demikian hipotesis yang dibuat terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dengan media audio visual mampu meningkatkan kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Gondangrejo.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian dengan menerapkan metode *learning together* dengan media audio visual didapatkan adanya peningkatan pada hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklusnya. Penerapan metode *learning together* dan didukung dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian dari beberapa peneliti.

Diantaranya, hasil penelitian Nesrin dan Nazlin (dalam jurnal TOJET July 2004 Vol 3 Issue 3 Article 7) yang berjudul *The Effect of Learning Together Technique of cooperative Learnig method on Student Achievement in mathematics teaching 7th calss of primary school*, kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa *With the help of conclusion obtained in the research the result that learning together tecnique is more effective than traditional teaching method in math teaching*. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe learning together lebih efektif daripada metode tradisional Hasil penelitian Ni Putu Ari Listya Dewi dalam E-Journal JPTE Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Volume 4 No. 1 Tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe LT (*Learning Together*) Pada Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015”, kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bahwa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Singaraja. Jumlah Persentase meningkat dari 40% dengan rata-rata 73,48 pada siklus I menjadi 80% dengan rata-rata 80,8 pada siklus II.

Tak hanya metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa namun juga dengan penggunaan media audio visual yang dapat meningkatkan pemahaman sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena media audio visual memiliki beberapa fungsi antara lain fungsi kognitif, afektif dan motivasi (Muadi,2013:36-48). Dimana dengan penggunaan media audio visual ini dapat mendorong dan meningkatkan motivasi belajar serta menanamkan sikap (Kustandi & Surjipto, 2011: 73-74).

Data hasil belajar sejarah siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Ketuntasan hasil belajar siswa terus meningkat dari prasiklus yang memperoleh nilai KKM dan diatas KKM hanya 7 siswa (20,59%), kemudian meningkat menjadi 15 siswa (44,11%) pada siklus 1 dan 26 siswa (76,47%) pada siklus 2. Nilai rata-rata juga meningkat sejak pra siklus 65,53, siklus 1 menjadi 72,41 dan siklus 2 menjadi 77,59.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Gondangrejo. Relevan dengan hasil penelitian Richmond Quarcoo Nalson (dalam jurnal *Eurasian J. Phys. Chem. Educ.* 4 (1): 46-54, 2012 ISSN: 1306-3049) yang berjudul “*Impact of Audio Visual Aids on Senior High School Student Achievement in Physics*”. *Conclusion this research is Performance was significantly improved by the use audio visual aided instructional approach in teaching physics. The mean achievement scores of both male and female student were significantly improved by the use audio visual aided instruction.* Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa prestasi belajar meningkat secara signifikan dengan menggunakan pendekatan media audio visual dalam pembelajaran jasmani. Rata-rata

skor prestasi belajar antara siswa laki laki dan perempuan mengalami peningkatan dengan menggunakan media audio visual.

Nilai terendah dalam pra siklus adalah 54, tertinggi 86, pada siklus 1 nilai terendah adalah 50 dan tertinggi 84 dan pada siklus 2 nilai terendah adalah 60 dan tertinggi 92. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 sebesar 76,47% dengan rata-rata nilai 77,59. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah berhasil karena sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% untuk persentase ketuntasan dan rata-rata 75.

Sehingga hipotesis yang dibuat sudah terbukti bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Gondangrejo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together (LT)* dengan media audio visual dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data pada setiap indikator angket kesadaran sejarah pada setiap siklus. Indikator yang diukur adalah menghayati makna sejarah dan hakekatnya bagi masa kini dan masa yang akan datang, mengenal diri sendiri dan bangsanya, membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa dan menjaga peninggalan sejarah bangsa. Rata-rata capaian nilai tiap indikator tersebut mengalami peningkatan, pada pra siklus capaian persentase kesadaran sejarah mencapai 68%, pada siklus 1 meningkat sebesar 6% menjadi 74% dan pada siklus 2 meningkat sebesar 8% menjadi 82%. Perolehan presentase ini telah melampaui target penelitian yang ditentukan yaitu 80%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together (LT)* dengan media audio visual dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA negeri Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai tes kognitif pada setiap siklus. Pada pra siklus nilai

ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 20,59% yaitu dari 34 siswa hanya 7 siswa telah tuntas. Kemudian pada siklus 1 nilai ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 44,11% yaitu dari 34 siswa ada 15 siswa telah tuntas dan pada siklus 2 nilai ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 76,47% yaitu dari 34 siswa, ada 26 siswa telah tuntas nilai hasil belajarnya. Ketuntasan hasil belajar siswa ini telah melampaui target penelitian yang telah ditentukan yaitu 75% siswa mendapat nilai sama dengan atau lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang variatif, inovatif dan sesuai dengan materi pada setiap proses pembelajaran seperti penerapan model kooperatif tipe *learning together (LT)* dengan media audio visual yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran
- b. Guru sejarah disarankan untuk lebih kreatif dalam menerapkan berbagai model dan media pembelajaran seperti penerapan model kooperatif tipe *learning together (LT)* dengan media audio visual. Dan senantiasa memberi keteladanan dan motivasi demi peningkatan kesadaran sejarah dan hasil belajar

2. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together (LT)* dengan media audio visual dalam pembelajaran sejarah yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Gondangrejo. Penerapan model pembelajaran tersebut telah memberikan suasana pembelajaran yang berbeda bagi siswa, sehingga siswa diharapkan dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan meningkatkan kehadirannya pada setiap jam pelajaran sejarah. Kemudian siswa juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya dalam pembelajaran sejarah agar suasana kelas menjadi kondusif. Selain itu siswa diharapkan mampu memetik nilai dari suatu peristiwa sejarah agar memiliki kesadaran sejarah yang tinggi.

3. Bagi Pengelola Sekolah

Setelah penelitian tindakan kelas yang menerapkan model kooperatif tipe *learning together (LT)* dengan media audio visual dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Gondangrejo dilaksanakan. Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi dan mengupayakan adanya pelatihan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dengan menerapkan model-mode pembelajaran yang inovatif serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar. Pihak sekolah hendaknya juga meningkatkan fasilitas media pembelajaran di setiap kelas seperti LCD yang mampu mendukung proses pembelajaran yang variatif dan menarik.

4. Bagi peneliti

- a. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual yang dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga kesadaran sejarah dan hasil belajar juga meningkat. Maka penggunaan media pembelajaran dapat digabung dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya, dengan mengaitkan aspek-aspek yang belum diungkapkan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L.S. & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Aman. (2011). *Model Evaluasi pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Kochar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: Grasindo
- Kustandi & Surjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M. (1992). *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan)*. Jakarta: UI-Press
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi
- Nesrin & Nazlin. (2004). *The Effect of Learning Together Technique of cooperative Learnig method on Student Achievement in mathematics teaching 7th calss of primary school (Versi Elektronik)*. *Jurnal TOJET July 2004 Vol 3 Issue 3 Article 7*. Diperoleh pada 26 Februari 2016 dari (<http://www.tojet.net/articles/v3i3/337.pdf>)
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Laerning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press